

STRATEGI PENINGKATAN PERANAN BUMDES BANCE'E BAGI PETANI DI DESA LAPPA UPANG KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE

Haerul¹Hasriliani²,Adam Rahman Suradi³

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone

haerulerul483@gmail.com, Hasriliandi.halim@gmail.com, Adamrahman005@gmail.com

Abstrak

Haerul. Strategi Peningkatan Peranan BUMDes Bance'e Bagi Petani Di Desa Lappa Upang Kec. Mare Kab. Bone Pembimbing : Hasriliandi Halim dan Adam Rahman Suradi

BUMDes Bance'e sebagai Badan Usaha Milik Desa Lappa Upang memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian desa, salah satunya melalui sektor pertanian yang merupakan potensi utama di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Peranan BUMDes Di Desa Lappa Upang Kec. Mare Kab. Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Populasi dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus BUMDes Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang berjumlah 5 orang. Instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor *internal* pada posisi *Strengths* memiliki bobot nilai sebesar, yaitu (2,01) dan *Weaknesses* sebesar (0,60), sedangkan faktor eksternalnya mencakup *Opportunities* dan *threats* dengan bobot nilai *Opportunities* sebesar (2,62) dan pada posisi *Threats* memiliki bobot nilai sebesar (1,65), sehingga posisi usaha BUMDes Bance'e Desa Lappa Upang bisa dikatakan cukup baik, karena posisi *Strengths* dan *Opportunities* memiliki bobot nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan berdasarkan bobot nilai *Threats* dan *Weaknesses*.

Kata Kunci : BUMDes, Analisis SWOT

Abstract

Haerul." Strategies to Enhance the Role of BUMDes Bance'e for Farmers in Lappa Upang Village, Mare District, Bone Regency " Supervisors: Hasriliandi Halim and Adam Rahman Suradi BUMDes Bance'e, as a Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Lappa Upang Village, plays a strategic role in driving the village economy, particularly through the agricultural sector, which is a key potential in the region. This study aims to determine the Strategic Role of BUMDes in Lappa Upang Village, Mare District, Bone Regency. The research method used is quantitative descriptive research. The research location was Lappa Upang Village, Mare District, Bone Regency. The population and sampling technique in this study were all five BUMDes administrators in Lappa Upang Village, Mare District, Bone Regency. The supporting instrument used in this study was a questionnaire. The analysis used was a SWOT analysis. The results of the SWOT analysis show that the internal factors in the Strengths position have a value weight of (2.01) and Weaknesses of (0.60), while the external factors include Opportunities and threats with a value weight of Opportunities of (2.62) and in the Threats position has a value weight of (1.65), so that the business position of BUMDes Bance'e Lappa Upang Village can

be said to be quite good, because the Strengths and Opportunities positions have a higher value weight when compared to Based on the value weight of Threats and Weaknesses.

Keywords: Waste Management, Community Empowerment, Sustainability, Tebba Village

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk untuk memperkuat perekonomian desa dan mendukung kesejahteraan masyarakat. BUMDes dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat dengan tujuan menampung, mengkonsolidasi, dan mewadahi kegiatan usaha ekonomi desa sesuai kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat (Hardiani & Rifandi, 2023).

BUMDes memiliki dua fungsi utama, yakni sebagai lembaga komersial yang berorientasi pada pencarian keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, dan sebagai lembaga sosial yang memberikan kontribusi melalui penyediaan pelayanan sosial bagi masyarakat (Baharuddin et al., 2023). Program BUMDes terutama berdampak positif bagi masyarakat miskin dan kurang mampu, dengan menyediakan modal usaha dan akses terhadap kegiatan ekonomi produktif, terutama di sektor pertanian (Hafif & Daryanto, 2023).

Di Desa Lappa Upang, sektor pertanian memiliki potensi yang besar dengan komoditas unggulan seperti padi, cengkeh, jagung, serta tanaman hortikultura. Namun, pemasaran hasil pertanian masih tradisional dan belum optimal, sehingga BUMDes Bance'e perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan peranannya dalam memberdayakan petani dan mendorong kemandirian ekonomi desa (Zunaidah et al., 2021; Kasnaini et al., 2024).

Metode

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **jenis penelitian deskriptif kuantitatif**. Deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara numerik. Data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016). Penelitian ini fokus pada strategi peningkatan peranan BUMDes bagi petani di Desa Lappa Upang, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **Desa Lappa Upang, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone**. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi BUMDes yang berada pada kategori menengah

dan interaksi pengelola yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara optimal. Waktu penelitian berlangsung selama **bulan Mei hingga Juni 2025**.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pengurus BUMDes Desa Lappa Upang yang berjumlah 5 orang, termasuk direktur. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, digunakan teknik sampling penuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari 5 pengurus BUMDes Desa Lappa Upang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua:

1. Data primer: diperoleh langsung dari observasi lapangan, survei, dan wawancara dengan masyarakat petani. Data primer memiliki tingkat validitas tinggi karena dikumpulkan dari sumber asli.
2. Data sekunder: diperoleh dari bahan pustaka, literatur, jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan dokumen dari lembaga atau dinas terkait. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi: pengamatan langsung terhadap kegiatan petani di lapangan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan usaha pertanian oleh BUMDes.
2. Wawancara mendalam: bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi rinci terkait peran BUMDes dan pengalaman petani.
3. Dokumentasi: pengumpulan dokumen, foto, dan data lain yang berkaitan dengan kegiatan BUMDes.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai alat kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Instrumen pendukung yang digunakan adalah kuesioner, yang membantu memperoleh informasi kuantitatif terkait persepsi pengurus dan petani terhadap peran BUMDes.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi internal dan eksternal peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi peningkatan peran BUMDes dianalisis menggunakan analisis SWOT, yang mencakup identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Faktor-faktor ini dikategorikan berdasarkan kontribusinya relatifnya untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis (Dewi Puspaningtyas Faeni et al., 2023).

Tabel 2. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	5–10		
Kelemahan	5–10		
Total			

Sumber: Rangkuti, 2014 dalam Rhohmawati, 2017

Tabel 3. EFAS (External Factor Analysis Summary)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang	5–10		
Ancaman	5–10		
Total			

Sumber: Rangkuti, 2014 dalam Rhohmawati, 2017

H. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Peranan:** fungsi atau tugas yang dijalankan oleh seseorang atau lembaga dalam suatu sistem sosial yang mempengaruhi perilaku dan interaksi.
- BUMDes:** badan usaha yang dimiliki dan didirikan oleh desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- SWOT:** metode analisis yang mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats).
- Faktor Internal Kekuatan:** kondisi positif dari dalam BUMDes yang mendukung pencapaian tujuan.
- Faktor Internal Kelemahan:** kondisi negatif dari dalam BUMDes yang menghambat pencapaian tujuan.

6. **Faktor Eksternal Peluang:** kondisi positif dari luar BUMDes yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan.
7. **Faktor Eksternal Ancaman:** kondisi negatif dari luar BUMDes yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Hasil analisis faktor internal menunjukkan bahwa BUMDes Bance'e memiliki beberapa kekuatan strategis, yaitu:

- a) lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat;
- b) kontribusi yang berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD);
- c) keberagaman unit usaha di luar sektor pertanian seperti ATK, penyewaan WiFi, dan simpan pinjam;
- d) mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan usaha;
- e) harga produk yang terjangkau sesuai kondisi ekonomi masyarakat;
- f) kualitas produk yang terjamin;
- g) keberagaman produk lebih lengkap dibandingkan toko desa;
- h) penyediaan modal usaha melalui unit simpan pinjam.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa kelemahan internal, antara lain:

- a) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung;
- b) belum adanya unit usaha penyewaan alat dan mesin pertanian (alsintan);
- c) belum tersedianya unit dagang saprotan (pupuk, benih, pestisida);
- d) belum adanya unit pembelian hasil panen petani;
- e) kelemahan dalam kapasitas dan keterampilan pengurus;
- f) keterbatasan SDM dalam manajemen usaha;
- g) rendahnya kemampuan pengurus dalam pengelolaan IPTEK.

Hasil perhitungan **IFAS** menunjukkan nilai **Strength = 2,01** dan **Weakness = 0,60**, yang berarti kekuatan internal lebih dominan dibanding kelemahan.

2. Analisis Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan BUMDes Bance'e meliputi:

- a) hubungan baik antara pengelola dan masyarakat tani;

- b) potensi lahan pertanian Desa Lappa Upang yang luas dan produktif;
- c) adanya kerja sama dengan pemerintah desa;
- d) dukungan kebijakan pemerintah dalam penguatan ekonomi desa;
- e) tren digitalisasi desa;
- f) tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan ekonomi desa.

Sedangkan ancaman eksternal yang teridentifikasi yaitu:

- a) persaingan usaha dengan toko dan unit bisnis masyarakat;
- b) ketergantungan ekonomi petani terhadap tengkulak;
- c) fluktuasi harga hasil pertanian;
- d) rendahnya literasi keuangan masyarakat;
- e) perubahan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi operasional usaha;

ketidakstabilan jaringan internet sebagai salah satu unit usaha.

Hasil perhitungan **EFAS** menunjukkan nilai **Opportunities = 2,62** dan **Threats = 1,65**, yang menandakan peluang jauh lebih besar daripada ancaman.

3. Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan perhitungan IFAS dan EFAS, posisi strategis BUMDes Bance'e berada pada **kuadran I (Growth-Oriented Strategy)**, yang berarti organisasi berada dalam posisi kuat dan memiliki peluang besar.

1) Analisis IFAS

Hasil analisis menunjukkan BUMDes memiliki kemampuan yang tinggi dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan internal usaha BUMDes Bance'e:

Tabel 6
Perhitungan IFAS pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Lappa
Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone 2025

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strength)			
1. Lokasi BUMDes yang strategis	0,07	4,00	0,27
2. Unit Usaha yang beragam di luar pertanian	0,06	3,60	0,22
3. Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PAD	0,07	3,40	0,23
4. BUMDes dapat Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	0,07	4,00	0,29
5. Harga barang BUMDes sesuai sesuai dengan tingkat ekonomi masyarakat di desa Lappa Upang	0,08	4,00	0,30

6. Memberikan Jaminan Kualitas Terhadap Produk Yang Di Tawarkan	0,07	3,40	0,23
7. Produk BUMDes lebih bervariasi dari pada produk dari toko yang ada di Desa Lappa Upang	0,06	3,40	0,19
8. BUMDes Menyediakan Modal Usaha (Usaha Simpan Pinjam) kepada Masyarakat Tani	0,08	3,60	0,27
Sub Total	0,54	29,40	2,01

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kelemahan (Weakness)			
1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana	0,07	1,60	0,12
2. Belum ada usaha penyewaan alsintan yang dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan lahan dengan efisiensi dan lebih baik	0,05	1,00	0,05
3. Belum ada usaha dagang sarana produksi seperti pupuk, bibit dan pestisida	0,07	1,00	0,07
4. Belum ada usaha pembelian hasil panen masyarakat tani	0,07	1,00	0,07
5. Keterbatasan kapasitas/ keterampilan Pengurus BUMDes	0,07	1,60	0,11
6. SDM dalam pengelolaan BUMDes	0,08	1,40	0,11
7. Keterbatasan Pengurus Harian Dalam Pengelolaan IPTEK	0,05	1,60	0,08
Sub Total	0,46	9,20	0,60
TOTAL	1,00		1,41

2) Analisis EFAS

Hasil analisis menunjukkan BUMDes memiliki kemampuan tinggi dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman eksternal usaha BUMDes Bance'e:

Tabel 7
Perhitungan EFAS pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Lappa upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone 2025.

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (Opportunities)			
1. Ada hubungan yang baik antara masyarakat tani dan pengelola BUMDes	0,09	3,00	0,27
2. Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha	0,10	3,80	0,38
3. Mayoritas masyarakat di desa Lappa upang bermata pencarian sebagai petani	0,08	4,00	0,34
4. Kebutuhan masyarakat akan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk dan pestisida tinggi	0,08	3,40	0,28
5. permintaan komoditas hasil pertanian terutama jagung dan padi yang tinggi	0,08	2,60	0,28
6. Potensi SDA Yang Besar Pada Sektor Pertanian	0,09	4,00	0,38
7. Dukungan Pemerintah Pusat, Provinsi dan Daerah Dalam Bidang Permodalan,Promosi dan Pemasaran Produk	0,09	3,60	0,34
Sub Total	0,62	25,40	2,62

Ancaman(Threats)			
1. Tingkat Persaingan Usaha Pada Sektor Pertanian Semakin Tinggi	0,07	1,60	1,24
2. Belum ada lembaga pelatihan khusus tentang pengembangan peranan BUMDes	0,08	1,20	0,10
3. Toko sarana produksi (pupuk, bibit dan pestisida) tidak menyediakan layanan kemitraan dengan pihak apapun	0,09	1,60	0,14
4. Konsumen Cenderung Membeli Produk Lain Di Tempat Selain BUMDes	0,06	1,00	0,06
5. Menjamurnya toko penyedia sarana produksi yang ada di daerah tersebut	0,07	1,40	0,10
Sub Total	0,38	6,80	1,65
TOTAL	1,00		0,62

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah*, 2025.

3) Matriks dan Diagram SWOT

Hasil analisis matriks SWOT BUMDes Bance'e:



Matrik Diagram SWOT Strategi Peranan BUMDes Di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kebupaten Bone

Berikut Matriks SWOT peningkatan peranan BUMDes di Desa Lappa Upang kecamatan Mare kebupaten Bone :

TABEL 8
Matriks SWOT Peningkatan Peranan BUMDes di Desa Lappa Upang Kec. Mare Kab. Bone 2025

TABEL 8 Matriks SWOT Peningkatan Peranan BUMDes di Desa Lappa Upang Kec. Mare Kab. Bone 2025		
	STRENGTH	WEAKNESS
EFAS	<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p>STRNGTH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi BUMDes yang strategis 2. Unit Usaha yang beragam (di luar pertanian) 3. Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PAD 4. BUMDes Dapat meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat 5. Harga barang BUMDes sesuai dengan tingkat ekonomi masyarakat di desa Lappa Upang 6. Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang ditawarkan 7. Produk BUMDes lebih bervariasi dari pada produk dari toko yang ada di desa lappa upang 8. BUMDes Menyediakan Modal Usaha (Usaha Simpan Pinjam) kepada Masyarakat Tani 	<p>WEAKNESS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan Prasarana memadai 2. Belum adanya usaha penyewaan alat-alat yang dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik 3. Belum ada usaha dagang sarana produksi pupuk, bibit dan pestisida 4. Belum ada usaha pembelian hasil panen masyarakat tani 5. Kapasitas/keterampilan Pengurus BUMDes 6. SDM dalam pengelolaan BUMDes 7. Keterbatasan Pengurus Harian Dalam Pengelolaan IPTEK
OPPORTUNITY	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaatkan diversifikasi usaha yang sudah ada dan dukungan pemerintah untuk mengembangkan usaha yang berbasis pertanian. (S2,O6,O7) 2. Manfaatkan lokasi strategis BUMDes untuk menguasai pasar lokal. Dengan jaminan kualitas produk, BUMDes dapat membangun loyalitas pelanggan dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat desa. (S1,S5,O1,O3) 3. Kembangkan produk unggulan yang memanfaatkan keunggulan lokasi dan kualitas (S1,S6,O5) 4. Lakukan pemasaran yang agresif untuk memenuhi permintaan tinggi akan sarana produksi dan komoditas pertanian. (S6,O4,O5) 5. Manfaatkan dukungan pemerintah untuk mengadopsi teknologi dalam berbagai unit usaha. (S7,O7) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ajukan permohonan bantuan sarana dan prasarana kepada pemerintah desa, pemerintah daerah, atau lembaga donor. (W1,O7) 2. Cari peluang kerja sama dengan pihak lain yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. (W1,W3,O1) 3. Investasikan dalam pelatihan dan pengembangan SDM. (W5,W6,O7) 4. rekrut tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang manajemen, pemasaran, atau bidang lain yang dibutuhkan oleh BUMDes. (W6,W5,O2) 5. Berikan pelatihan kepada pengurus BUMDes tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang relevan dengan operasional BUMDes. (W7,O7)

THREAT	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Persaingan Usaha Terutama Pada Sektor Pertanian Semakin Tinggi 2. Lembaga Pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani 3. Toko sarana produksi (pupuk,bibit dan pestisida) tidak menyediakan layanan kemitraan dengan pihak apapun 4. Konsumen Cenderung Membeli Produk Lain Di Tempat Selain BUMDes 5. Menjamurnya toko penyedia sarana produksi yang ada di daerah tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan layanan pelanggan yang unggul untuk membangun loyalitas pelanggan dan mengurangi dampak persaingan.(S6,T1,T4) 2. Manfaatkan lokasi strategis untuk menguasai pasar lokal.(S1,T1,T5) 3. Manfaatkan hubungan baik dengan pemerintah untuk mengajukan permohonan pelatihan dan bimbingan teknis bagi pengurus dan karyawan BUMDes (S4,S7,T2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada produk khusus yang kurang dilayani oleh pesaing. 2. Meskipun terbatas dalam penggunaan IPTEK, terapkan strategi pemasaran sederhana namun efektif. (W3,W4,T1,T5) 3. Fokus pada pasar lokal untuk mengurangi dampak persaingan dari toko-toko yang lebih besar dan modern. (W7,T4) 4. Alokasikan sumber daya secara efektif untuk mengatasi kelemahan dan mengurangi dampak ancaman.(W1,W6,T1, T5) 5. Lakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. (W5W6,T1)

Posisi ini mengindikasikan bahwa strategi agresif (SO Strategy) paling sesuai diterapkan untuk memperkuat peran BUMDes bagi petani di Desa Lappa Upang.

B. Pembahasan

1. Strategi SO (Strength–Opportunity)

Strategi ini menggabungkan kekuatan internal dan peluang eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang tersedia, antara lain:

- a) Mengembangkan unit usaha pertanian seperti penyediaan saprotan dan alsintan, memanfaatkan lokasi strategis dan dukungan pemerintah desa.
- b) Membuka program pembelian hasil pertanian untuk membantu petani terhindar dari tengkulak.
- c) Memperluas layanan simpan pinjam untuk meningkatkan akses permodalan petani.
- d) Mengembangkan digitalisasi layanan BUMDes untuk memperluas pemasaran dan efisiensi layanan.

Strategi SO dinilai paling efektif karena didukung kondisi internal yang kuat dan peluang eksternal yang luas.

2. Strategi WO (Weakness–Opportunity)

Strategi ini difokuskan pada pemanfaatan peluang untuk mengatasi kelemahan internal. Beberapa strategi WO yang ditemukan yaitu:

- a) Melakukan pelatihan manajemen usaha, akuntansi, dan digitalisasi administrasi bagi pengurus BUMDes.
- b) Bekerja sama dengan pemerintah desa dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung unit usaha pertanian.

- c) Memperluas SDM dan melakukan rekrutmen tenaga yang memiliki keahlian pada pengelolaan BUMDes.
- d) Mengembangkan kemitraan dengan kelompok tani untuk memperbaiki jaringan distribusi hasil pertanian.

Strategi WO sangat penting untuk mempersiapkan BUMDes menjadi lebih profesional dan kompetitif.

3. Strategi ST (Strength–Threat)

Strategi ini difokuskan pada penggunaan kekuatan untuk menghadapi ancaman eksternal.

Strategi yang dihasilkan antara lain:

- a) Menetapkan harga kompetitif dan menjaga kualitas produk guna menghadapi persaingan usaha lokal.
- b) Mengoptimalkan layanan simpan pinjam untuk mengurangi ketergantungan petani pada tengkulak.
- c) Menyiapkan cadangan modal operasional agar dapat mengatasi fluktuasi harga pertanian.
- d) Memperkuat hubungan dengan pemerintah desa untuk menghadapi perubahan kebijakan.

Strategi ST membantu menjaga ketahanan BUMDes dalam menghadapi tekanan eksternal.

4. Strategi WT (Weakness–Threat)

Strategi ini bertujuan meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Langkah-langkah yang disarankan yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan pengurus dalam teknologi informasi untuk mengurangi risiko kesalahan administrasi.
- b) Mengembangkan sistem manajemen risiko dalam pengelolaan modal.
- c) Meningkatkan literasi keuangan bagi petani agar mengurangi risiko ketergantungan pada lembaga informal.
- d) Menyusun SOP yang jelas guna meminimalkan kesalahan operasional.

Strategi WT bersifat defensif dan mendukung stabilisasi internal BUMDes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes Bance'e dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi berbasis analisis SWOT yang komprehensif. Posisi BUMDes yang berada pada kuadran I menandakan bahwa strategi agresif sangat relevan diterapkan. Dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, BUMDes Bance'e berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Lappa Upang.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Bance'e memiliki potensi yang besar untuk berkembang sebagai lembaga ekonomi desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari sisi internal, BUMDes memiliki sejumlah kekuatan seperti lokasi strategis, unit usaha yang beragam, harga produk yang sesuai daya beli masyarakat, jaminan kualitas, serta layanan modal usaha yang mendukung kegiatan ekonomi warga. Kekuatan tersebut memberikan dasar yang kuat bagi BUMDes untuk tumbuh dan memperluas jangkauan usahanya.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kelemahan yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum tersedianya unit usaha pertanian seperti alsintan dan sarana produksi, belum adanya usaha pembelian hasil panen, serta keterbatasan kapasitas SDM dan pemanfaatan IPTEK. Faktor-faktor ini menjadi kendala dalam optimalisasi pelayanan dan pengembangan usaha BUMDes.

Dari sisi eksternal, terdapat peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan, antara lain hubungan baik dengan masyarakat tani, kondisi keamanan wilayah yang terjaga, tingginya kebutuhan sarana produksi pertanian, besarnya permintaan komoditas pangan, potensi sumber daya alam yang mendukung, serta adanya dukungan pemerintah dalam permodalan dan pengembangan usaha. Peluang ini memberikan ruang yang luas bagi BUMDes untuk memperluas unit usaha dan meningkatkan daya saing.

Sementara itu, ancaman yang dihadapi berupa meningkatnya persaingan di sektor pertanian, menjamurnya toko penyedia sarana produksi, kurangnya lembaga pelatihan BUMDes, serta kecenderungan konsumen berbelanja di tempat lain. Ancaman-ancaman ini perlu diantisipasi melalui strategi penguatan manajemen, peningkatan kualitas pelayanan, serta inovasi dalam pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa BUMDes Bance'e berada pada posisi yang cukup kuat untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan. Dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki serta memperbaiki kelemahan internal, BUMDes dapat menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha dan memperkuat peranannya dalam pembangunan ekonomi Desa Lappa Upang.

Referensi

- Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). *Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar*. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9672–9678.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297>

- Andika, M. (2020). Penerapan Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan PT Al Mucthar Tour dan Travel dalam Perspektif Ekonomi Islam. In Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.*
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. Modus, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>*
- Ariyanto, A., Ghozali, Z., Munyati, Ambarwati, R., Nelly, Revita, N., Firdaus, Sudiraman, A., & Pratisila, M. (2016). manajemen layanan pelanggan (E. Damayanti (ed.)). Widina.*
- Baharuddin, M. I., Sabua, E. S., & Hanisa, N. (2023). Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Padang Kalua. Mujtama Jurnal PengabdianMasyarakat,3(1). <https://doi.org/10.32528/mujtama.v3i1.8705>*
- Cahyadi, N., Respati, P. P., & Dzulquarnain, A. H. (2023). Meningkatkan Daya Saing Dan Daya Jual Produk Dengan “Strategi Pemasaran ” Sederhana. 1(4).*
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. Jurnal Istiqro, 5(1), 101. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345>*
- Dewi Puspaningtyas Faeni, Jumawan Jumawan, Nazifa Fitri, Siti Wahdaniyah Putri, Mira Anggaina, Elisa Nabila Putri, & Adelia Vita Arzety. (2023). Penggunaan Analisis SWOT untuk Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan. OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 4(1), 30–38. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i1.2567>*
- Diana pusputa sari, A. O. (2017). penentuan strategi bisnis menggunakan analisis swot dan matriks fisa- efas pada CV.DINASTY. 847–855.*
- Djibran, M. M., Andiani, P., Nurhasanah, D. P., & Mokoginta, M. M. (2023). Analisis Pengembangan Model Pertanian Berkelanjutan yang Memperhatikan Aspek Sosial dan Ekonomi di Jawa Tengah. Jurnal Multidisiplin West Science, 2(10), 847–857. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i10.703>*
- Fifianti, F., Alyas, A., & Mone, A. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappkasunggu Kabupaten Takalar. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, 4(3), 282. <https://doi.org/10.26618/kjap.v4i3.1644>*
- Firdaus, R. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab. Sumenep. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(7).*

Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Digital Abad 21. Tali Jagad Journal, 1(1), 16–20.

Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil. Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 13(1), 47–58. <https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58>

Gani, M. O. H. A. (2025). Kontribusi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi dan kemandirian Desa Studi kasus Kecamatan Banyuputih Kebupaten Situbondo. 7(1), 1–9. <http://journal.unu-jogja.ac.id/>

Hafif, N., & Daryanto, D. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Agri-Sosioekonomi, 19(3), 1451–1460. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.50125>

Harahap, S., Saleh, K., & Harahap, G. (2021). Strategi Pemasaran Keripik Singkong Cap Kelinci Industri Rumah Tangga di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i1.425>

Hardiani, M., & Rifandi, M. (2023). Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, D.I Yogyakarta. Jurnal Maneksi, 12(1), 211–221.

Harold, R., Mantali, M., Bau, F., Andre, M., Djafar, S., Ismail, Y., Birahim, S. A., Bumulo, Y. W., Antau, S. M., Olga, N., Medellu, O., Rajid, A., Ahmad, A. H., Nusu, V., Umar, R., Ali, Y., & Bahtiar, E. (2025). Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Ketahanan Pangan di Desa Molutabu , Kecamatan Kabilia Bone. 2(3), 148–159.

Hasibuan, Z., Syahputri, N., Hamtheldy, R. Z., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). pentingnya mengembangkan produk dan keputusan merek dalam pemasaran global. Journal of Social Research, 1(4), 261–267.

Hasriliandi, H. (2022). Analisis SWOT - AHP dalam pengembangan agribisnis kacang tanah di sulawesi selatan. Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis.

Helmi, M., Sriartha, I. P., & Sarmita, I. M. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 9(1), 26–35.

Hidayat, A. (2022). Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dan ketahanan Pangan Lokal. 1–11.

Kasnaini, Marzuki, S. N., & Shadriyah. (2024). Peran BUMDes dalam pengembangan potensi ekonomi melalui penanaman jagung (studi pada BUMDes desa cege kecamatan mare). Journal of Finance, Business and

- Economics, 2(2), 43–57. <http://journal.unu-jogja.ac.id/>*
- Masita, & Sagaf, U. (2024). Strategi BUMDes Memajukan Perekonomian Masyarakat Desa. Jurnal Hukum, Ekonomi Dan Bisnis, 1.*
- Masnur, M., Alam, S., & Muhammad, I. (2022). Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Lahan Pertanian dan Komoditas Hasil Panen Di Kabupaten Sidrap Berbasis Web. Jurnal Sintaks Logika, 2(1), 229–235. <https://doi.org/10.31850/jsilog.v2i1.1322>*
- Mazlan, Ismail, I., & Juharni. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Desa Polewali). Jurnal Paradigma Administrasi Negara, 2(2), 86–90.*
- Muspawi, M. (2018). Menata Strategi Rekrutmen Tenaga Kerja. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18(1), 87. <https://doi.org/10.33087/juibj.v18i1.436>*
- Mutiara, P. B. (2021). Analisis Matriks Ifas Dan Efes Pt Unilever Tbk Pada Pandemik Covid-19. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 14(2), 363–371. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.90>*
- Noor, S. (2014). Penerapan Analisis Swot dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio di Malang. Jurnal Intekna, 14(2), 102–209.*
- Pariyanti, E., & Susiani, F. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ilmiah Keuangan, 2(2), 1–12.*
- Parmadi, P., Emilia, E., & Zulgani, Z. (2018). Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Paradigma Ekonomika, 13(2), 77–86. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6677>*
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara.*
- Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA), 2, 39–47. <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.854>*
- Rhohmawati, E. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Saputra, I., & Rahmat, H. K. (2024). Evaluasi Kinerja Karyawan dalam Suatu Perusahaan : Sebuah Kajian Kepustakaan. Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies, 1(1), 19–24.*
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. Jurnal Simbolika, 4(1), 62.*

<https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1474>

Syafri, E., Rahmaddiansyah, R., & Romano, R. (2020). *Analisis Strategi Pemasaran Produk Coklat (Studi Kasus Pada Usaha Cilect Coklat di Kota Banda Aceh)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), 45–54.

<https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i4.15850>

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Kerangka berfikir penelitian kuantitatif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

Triyo Ely, Haryono, I. (2016). *Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa*. 1–23.

Utomo, M. R. (2014). *Eksplorasi Potensi Desa Wisata Barito Melalui Media Promosi Menggunakan Analisis SWOT Di Kabupaten Malang, Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7, 436–449.

Wulannata, A. I. (2017). *Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144.

Yarni, M., Kosariza, K., Arfa, N., Suhermi, S., & Febrian, R. (2023). *Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa*. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 145–150.

<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i4.470>

Yasri, B., Harefa, F. M., Fadila, M., & Ananda, N. (2025). *Penerapan Program Linier untuk Menyelesaikan Masalah Alokasi Sumber Daya pada Persoalan Penugasan*. *Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 3.

Yusepa, W., Kamilawati, A., Agesti, P. T., & Sanjaya, V. F. (2024). *Peran Competitive Advantage Dalam Menarik Konsumen Di Pasar Lokal (Studi Pada Topshop Bandar Lampung)*. *Jurnal Manajemen Bisnis Spariah*, 1, 29–40.

Zakir, I., Bakari, Y., Rauf, A., & Hippy, M. Z. (2023). *Prioritas Persepsi Permodalan Dan Strategi Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah : Analisis AHP Dan SWOT*. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 16(1), 13.<https://doi.org/10.19184/jsep.v16i1.37950>

Zaky, M., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2022). *Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Global*. *Branding: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 73–86.

<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). *Peran Usaha Bumdes Berbasis*

*Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
Jurnal Magister Agribisnis, 21, 47–57.*